

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Bentuk tari Pasambahan sebagai refleksi perempuan Minangkabau dilihat dari ciri khasnya penari pembawa carano dalam struktur sajian tari Pasambahan. Struktur sajiannya yaitu tari bagian awal, pokok dan bagian akhir sajian. Bagian awal sajian suasana kegagahan para penari laki-laki yang menyambut para tamu undangan dengan gerak menyembah dengan maksud mengagungkan penghormatan kepada para tamu undangan yang disambut dengan ketulusan hati. Ragam gerak bagian awal sajian yaitu *silang dado*, *bukak suok kida*, *gerak sambah satu*, *tapuak*, *gelek*, *pitunggua tangah*, dan *tuduang aia*. Penari laki-laki melakukan gerak tari dengan gaya silat, sedangkan penari perempuan dan pemegang carano berdiri di tempat masing-masing dengan sikap kedua tangan dipertemukan di depan dada dengan sikap berdiri anggun. Bagian pokok masuknya penari perempuan dengan suasana tenang, menggambarkan seorang gadis yang anggun, dengan ragam gerak *langkah suok*, *Jantiak manih*, *maambiak siriah*, *silang dado*, *sambah muko pai suruik nan labiah*, *sambah sampiang*, *langkah suok kida*. Penari perempuan melakukan gerak tari yang lembut dan anggun. Selesai penari perempuan menari, pembawa carano bersama pendampingnya maju berjalan dengan anggun menuju tamu kehormatan. Bagian akhir sajian suasana gembira dan penerimaan di akhiri dengan ragam gerak *sambah akhia* dimana semua penari dan pembawa carano keluar pentas. Tari Pasambahan memiliki nilai-nilai budaya Minangkabau yaitu nilai kerendahan hati, musyawarah, ketelitian dan kecermatan, ketaatan dan kepatuhan. Nilai tersebut di refleksikan ke dalam perempuan sifat Minangkabau yang digambarkan melalui kecantikan, kesopanan, ketelitian, kepintaran, kerendahan hati dan keikhlasan.

B. Implikasi dan Rekomendasi

1. Implikasi

Tari Pasambahan adalah tari yang ditampilkan ketika adanya pertemuan dua pihak dalam masyarakat Minang. Tari ini disajikan oleh pihak yang menerima tamu, untuk menghormati tamu yang datang, sebagai pembuka dalam sebuah pertemuan antara dua pihak yang bertemu tersebut. Tari Pasambahan refleksi budaya Minang yang menjadikan prinsip menghormati tamu sebagai eksistensi tari ini. Tari Pasambahan tetap memelihara nilai-nilai adat dan masih sesuai dengan nilai agama sebagaimana falsafah adat Minangkabau “*adaik basandi syarak, syarak basandi kitabullah*”.

2. Rekomendasi

- a. Masyarakat Matur Kabupaten Agam, Minangkabau Sumatera Barat, agar tetap menjaga, melestarikan dan mempertahankan karakter nilai-nilai budaya pada tari Pasambahan kesenian yang telah dikembangkan dari generasi ke generasi. Diharapkan mampu mengambil dan menyerap nilai-nilai positif yang terdapat dalam kesenian sebagai sarana untuk pelestarian budaya adat istiadat Minangkabau.
- b. Kepada pencipta tari Pasambahan dan seniman di Matur Kabupaten Agam Minangkabau Sumatera Barat dapat menjaga keaslian bentuk koreografi tarinya sesuai dengan adat Minangkabau, khususnya untuk gerak penari perempuan tidak gerak silat. Bagi yang berperan sebagai pemegang *carano*, *carananya* jangan dibolak-balik, tetapi tetap datar dan dipegang dengan anggun dan tenang.
- c. Kepada instansi pemerintah diharapkan agar selalu membina dan mengembangkan tari Pasambahan serta memberikan arahan-arahan yang dilakukan secara kontinyu dan dapat dijadikan sebagai media promosi kepada wisatawan domestik dan non domestik. sehingga tari Pasambahan tetap menjadi salah satu tarian penyambutan dari Minangkabau, dan tontonan menarik bagi masyarakatnya, serta sebagai ajang silaturahmi kerukunan hidup bermasyarakat.